

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian dengan judul “Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika” dilakukan di SMP N 1 Doplang pada tanggal 30 Januari – 28 Februari 2023. Penelitian yang dilakukan ini tergolong dalam jenis penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Variabel-variabel pada penelitian yakni minat belajar siswa sebagai variabel independen dan hasil belajar matematika siswa sebagai variabel dependen. Saat pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen kuesioner untuk mengetahui minat belajar siswa dan menggunakan tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa sedangkan materi yang diambil adalah materi lingkaran kelas VIII.

Peneliti menyusun 20 soal kuesioner untuk mengukur minat belajar siswa. Sebelum diujikan pada kelas eksperimen (VIII F), kuesioner diuji cobakan terlebih dahulu dan mendapatkan 4 pernyataan tidak lolos validasi sehingga 4 soal pernyataan tersebut tidak digunakan dan yang digunakan untuk penelitian adalah 16 pernyataan. Sedangkan untuk instrumen tes tertulis, peneliti membuat 6 soal uraian untuk mengukur hasil belajar matematika siswa. Ketika 6 soal tertulis diuji cobakan semua soal lolos uji validitas sehingga 6 soal tes tertulis tersebut digunakan untuk penelitian. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment* dan uji t untuk menghitung nilai signifikansi. Sebelum melakukan uji tersebut data yang didapatkan harus lolos uji prasyarat

2. Analisis Data

a. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas juga diartikan sebagai sebuah uji untuk mengetahui tingkat ketetapan atau ketelitian suatu instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengukur instrumen tersebut valid atau tidak, sehingga jika ada

Tabel 4.2 Uji Validitas Kuesioner

Nomer Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1	0,380	0,346	Valid
2	0,151	0,346	Tidak Valid
3	0,588	0,346	Valid
4	0,326	0,346	Tidak Valid
5	0,679	0,346	Valid
6	0,603	0,346	Valid
7	0,582	0,346	Valid
8	0,226	0,346	Tidak Valid
9	0,677	0,346	Valid
10	0,195	0,346	Tidak Valid
11	0,744	0,346	Valid
12	0,725	0,346	Valid
13	0,386	0,346	Valid
14	0,616	0,346	Valid
15	0,522	0,346	Valid
16	0,788	0,346	Valid
17	0,619	0,346	Valid
18	0,578	0,346	Valid
19	0,417	0,346	Valid
20	0,498	0,346	Valid

Kesimpulan pada hasil uji validitas kuesioner diatas dari 20 item soal terdapat 16 soal valid dan 4 item soal yang tidak valid.

b) Uji Validitas Tes

Uji validitas tes dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS dimana pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.³ Hasil uji validitas tes dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³ Sumardi, *Teknik Pengumpulan Data dan Hasil Belajar*, 82

Tabel 4.3 Output SPSS Uji Validitas Tes

		Correlations						
		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	Total
SOAL1	Pearson Correlation	1	,735 ^{**}	,362	,393	,589	,482	,770
	Sig. (2-tailed)		,000	,042	,026	,000	,005	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32
SOAL2	Pearson Correlation	,735 ^{**}	1	,301	,513 ^{**}	,733 ^{**}	,595 ^{**}	,852 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000		,094	,003	,000	,000	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32
SOAL3	Pearson Correlation	,362 [*]	,301	1	,426	,438	,170	,611 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,042	,094		,015	,012	,352	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32
SOAL4	Pearson Correlation	,393 [*]	,513 ^{**}	,426	1	,501 [*]	,173	,647 [*]
	Sig. (2-tailed)	,026	,003	,015		,003	,343	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32
SOAL5	Pearson Correlation	,589 ^{**}	,733 ^{**}	,438	,501 [*]	1	,717 ^{**}	,898 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,012	,003		,000	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32
SOAL6	Pearson Correlation	,482 [*]	,595 ^{**}	,170	,173	,717 ^{**}	1	,716 [*]
	Sig. (2-tailed)	,005	,000	,352	,343	,000		,000
	N	32	32	32	32	32	32	32
TOTAL	Pearson Correlation	,770 ^{**}	,852 ^{**}	,611 ^{**}	,647 [*]	,898 ^{**}	,716 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	32	32	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan output SPSS diatas, data dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Validitas Tes

Nomer Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1	0,770	0,346	Valid
2	0,852	0,346	Valid
3	0,611	0,346	Valid
4	0,647	0,346	Valid
5	0,898	0,346	Valid
6	0,716	0,346	Valid

Berdasarkan hasil output pada uji validitas tes diatas dari 6 item soal dinyatakan valid semua.

2) Uji Reliabilites

Uji reliabilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebuah ketahanan atau kehandalan suatu instrumen. Uji ini akan membuktikan sejauh mana pengukuran suatu instruem tetap konsisten setelah dilakukan penelitian terhadap subjek dan waktu yang berbeda.⁴

⁴ Anang Setiawan dan Rina Nuraeni, *Riswt Keperawatan* (Cerebon: LovRinz Publishing, 2018), 90

a) Uji Reliabilites Kuesioner

Uji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan uji *Cronbach Alpha* dengan bantuan SPSS dimana pernyataan kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.⁵ Hasil uji validitas angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,857	20

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas diketahui nilai *Cronbach Alpha* adalah 0,857. Dengan demikian nilai *Cronbach Alpha* yaitu $0,857 < 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan peneliti dinyatakan reliabel. Sedangkan untuk derajat reliabelitas, instrumen berada diderajat sangat tinggi.

b) Uji Reliabilites Tes

Uji reliabilitas tes dalam penelitian ini menggunakan uji *Cronbach Alpha* dengan bantuan SPSS dimana soal tes dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.⁶ Hasil uji validitas angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Tes

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,840	6

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas diketahui nilai *Cronbach Alpha* adalah 0,857. Dengan demikian nilai *Cronbach Alpha* yaitu $0,840 > 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan peneliti dinyatakan reliabel. Sedangkan untuk derajat reliabelitas, instrumen berada diderajat sangat tinggi.

⁵ Ivan Gumilar, *Metode Riset untuk Bisnis & Manajemen*, 24

⁶ Ivan Gumilar, *Metode Riset untuk Bisnis & Manajemen*, 24

3) Uji Daya Beda Tes

Uji daya beda adalah uji yang dilakukan pada soal-soal instrumen dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan suatu soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu dengan siswa yang tergolong tidak mampu. Hasil perhitungan daya beda dapat dibedakan sesuai dengan kriteria berikut ini:⁷

Tabel 4.7 Kriteria Daya Beda

Kriteria Daya Beda	Keputusan
0,40 – 1,00	Sangat Baik
0,30 – 0,39	Perlu Diperbaiki
0,20 – 0,29	Harus Direvisi
0,00 – 0,19	Ditolak

Hasil perhitungan uji daya beda tes essay dalam penelitian ini menggunakan rumus dengan bantuan aplikasi *excel* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Perhitungan Uji Daya Beda Soal Tes

RSPD	Butir Soal						Total
	1	2	3	4	5	6	
Kelompok Atas							
13	10	9	10	8	10	10	57
28	10	7	10	9	10	7	53
19	10	7	10	2	10	7	46
26	9	8	10	8	9	0	44
31	10	8	9	4	7	5	43
1	10	10	3	6	8	5	42
9	10	10	3	5	8	5	41
18	9	7	9	3	7	6	41
27	8	7	9	4	7	5	40
MEAN	9,55556	8,11111	8,11111	5,44444	8,44444	5,55556	
Kelompok Bawah							
5	9	6	2	0	4	4	25
14	5	5	8	2	2	1	23
16	6	3	8	2	2	2	23
17	6	3	8	2	2	0	21
21	5	2	5	2	2	0	16
6	5	2	2	2	2	2	15
7	5	2	2	2	2	2	15
24	5	2	2	2	2	2	15
32	5	2	3	2	2	0	14
MEAN	5,66667	3	4,44444	1,77778	2,22222	1,44444	
DP	0,38889	0,51111	0,36667	0,40740	0,62222	0,41111	

⁷ Sumardi, *Teknik Pengumpulan Data dan Hasil Belajar* , 102

Berikut keputusan dari hasil perhitungan uji daya beda tes essay dalam penelitian ini:

Tabel 4.9 Uji Daya Bada Soal Tes

No.SoaI	Kriteria Daya Bada	Keputusan
1	0,389	Perlu Diperbaiki
2	0,511	Sangat Baik
3	0,366	Perlu Diperbaiki
4	0,407	Sangat Baik
5	0,622	Sangat Baik
6	0,411	Sangat Baik

Berdasarkan hasil output pada uji daya beda tes diatas dari 6 item soal terdapat 2 item soal yang perlu diperbaiki yaitu soal nomer 1 dan nomer 3, sedangkan 4 item soal lainnya memiliki daya beda yang sangat baik.

4) Tingkat Kesukaran Tes

Uji tingkat kesukaran soal adalah proporsi/ jumlah siswa yang menjawab soal benar. Uji ini bertujuan untuk menentukan soal yang tergolong mudah, sedang dan sukar bagi siswa sehingga tes benar-benar menggambarkan kemampuan yang dimiliki siswa.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan jenis tingkat kesukaran butir soal adalah sebagai berikut:⁸

Tabel 4.10 Kriteria Tingkat Kesukaran

Kriteria Tingkat Kesukaran	Kategori
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Hasil perhitungan uji tingkat kesukaran tes essay dalam penelitian ini menggunakan rumus dengan bantuan aplikasi *excel* adalah sebagai berikut:

⁸ I Putu Ade Andre Payadnya dan I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen beserta Analisis Statistik dengan SPSS*, 27-30

Tabel 4.11 Perhitungan Tingkat Kesukaran Tes

Rspd	Butir Soal						Total
	1	2	3	4	5	6	
1	10	10	3	6	8	5	42
2	8	4	5	5	3	2	27
3	10	6	7	2	3	2	30
4	7	5	8	4	3	0	27
5	9	6	2	0	4	4	25
6	5	2	2	2	2	2	15
7	5	2	2	2	2	2	15
8	7	5	8	5	3	0	28
9	10	10	3	5	8	5	41
10	8	7	9	5	4	0	33
11	6	4	8	4	3	4	29
12	6	8	6	3	8	8	39
13	10	9	10	8	10	10	57
14	5	5	8	2	2	1	23
15	10	7	9	6	5	2	39
16	6	3	8	2	2	2	23
17	6	3	8	2	2	0	21
18	9	7	9	3	7	6	41
19	10	7	10	2	10	7	46
20	6	3	8	4	6	3	30
21	5	2	5	2	2	0	16
22	10	4	9	4	2	2	31
23	10	6	8	0	8	7	39
24	5	2	2	2	2	2	15
25	10	4	6	3	4	2	29
26	9	8	10	8	9	0	44
27	8	7	9	4	7	5	40
28	10	7	10	9	10	7	53
29	7	4	9	4	8	2	34
30	7	4	9	4	8	2	34
31	10	8	9	4	7	5	43
32	5	2	3	2	2	0	14
mean	7,781	5,344	6,938	3,688	5,125	3,094	
max	10	10	10	10	10	10	
TK	0,778	0,534	0,694	0,369	0,513	0,309	

Berikut keputusan dari hasil perhitungan uji daya beda tes essay dalam penelitian ini:

Tabel 4.12 Uji Tingkat Kesukaran Tes

No.Soa	Kriteria Tingkat Kesukaran	Keputusan
1	0,778	Mudah
2	0,534	Sedang
3	0,694	Sedang
4	0,3,69	Sedang
5	0,513	Sedang
6	0,309	Sukar

Berdasarkan hasil output pada uji tingkat kesukaran tes diatas dari 6 item soal semua memiliki kriteria tingkat kesukaran yang berbeda. Item soal nomer 1 memiliki tingkat kesukaran yang mudah, item soal nomer 2,3,4,5 memiliki tingkat kesukaran yang sedang dan item soal nomer 6 memiliki tingkat kesukaran yang sukar.

b. Uji Prasyarat

Uji prasyarat adalah uji yang digunakan untuk mengetahui layak atau tidak layaknya data hasil penelitian. Apabila uji prasyarat tidak terpenuhi maka teknik statistik tidak layak untuk menganalisis data tersebut.⁹

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan pada variabel minat belajar dan hasil belajar siswa. Berikut hipotesis pengujian normalitas:
 H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
 H_1 : Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikasni (Sig.) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal (H_0 diterima).

⁹ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, 277

b) Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data penelitian tidak distribusi normal (H_0 ditolak).¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Test Kolmogorof-Smirnov* dalam aplikasi SPSS 25 untuk uji normalitas. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	11,81716200
Most Extreme Differences	Absolute	,128
	Positive	,128
	Negative	-,080
Test Statistic		,128
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil output data pada pengujian di atas dapat dilihat nilai signifikan uji *Kolmogorov-Smirnov* 0,200 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Adapun hipotesisnya adalah:

- H_0 : Hubungan minat belajar dan hasil belajar linier
- H_1 : Hubungan minat belajar dan hasil belajar tidak linier

¹⁰ Zulaika Matondang dan Hamni Fadilah Nasution, *Prakek Analisis Data : Pengolahan Ekonometrik dengan Evieus dan SPSS*, 25&26

Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka hubungan antara minat belajar dan hasil belajar linear (H_0 diterima).
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka hubungan antara minat belajar dan hasil belajar tidak linear (H_0 ditolak).¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Deviation from Linearity* dalam aplikasi SPSS 25 untuk uji linieritas. Hasil uji linieritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL * MINAT	Between Groups	(Combined)	10402,375	19	547,493	6,064	,001
		Linearity	7291,744	1	7291,744	80,758	,000
		Deviation from Linearity	3110,631	18	172,813	1,914	,127
	Within Groups		1083,500	12	90,292		
Total			11485,875	31			

Berdasarkan hasil output data pada pengujian di atas dapat dilihat nilai signifikan uji *Deviation from Linearity* 0,127 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel minat belajar (X) dengan variabel hasil belajar (Y).

3) Uji Independensi

Uji independensi digunakan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun hipotesisnya adalah:

H_0 : Tidak ada autokorelasi pada data

H_1 : Ada autokorelasi pada data

¹¹ Zulaika Matondang dan Hamni Fadilah Nasution, *Prakek Analisis Data : Pengolahan Ekonometrik dengan Evieus dan SPSS, 25&26*

Keputusan pada uji ini tergantung pada nilai Durbin Watson d. Keputusannya adalah sebagai berikut.¹²

Tabel 4.15 Keputusan Uji Durbin Watson

Hipotesis Nol (H_0)	Keputusan	Apabila Nilai d Sebesar
Tidak ada autokorelasi positif	H_0 ditolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	H_0 ditolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	H_0 tidak ditolak (diterima)	$du < d < 4 - du$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Durbin Watson* dalam aplikasi SPSS 25 untuk uji independensi. Hasil uji independensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16 Uji Independensi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,797 ^a	,635	,623	11,84164	1,560

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil output data pada pengujian di atas dapat dilihat pada nilai *Durbin Watson* yaitu 1,560. Sedangkan nilai dL dan du pada data penelitian ini adalah 1,3734 dan 1,5019. Artinya nilai *durbin watson* memiliki kriteria $dU (1,5019) < dw (1,560) < 4-dU (2,4981)$. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi atau independensi (H_0 diterima).

¹² Freddy Rengkti, *Marketing Analysis Made Easy Teknik Analisis Pemasaran dan Analisis Kasus Menggunakan Excel dan SPSS*), 113

4) Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki varian yang konstan. Adapun hipotesisnya adalah:

H_0 : Tidak homoskedastisitas

H_1 : Ada homoskedastisitas

Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka tidak ada homoskedastisitas (H_0 diterima).
- Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka ada homoskedastisitas (H_0 ditolak).¹³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji glasjer dalam aplikasi SPSS 25 untuk uji homoskedastisitas. Hasil uji linieritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.17 Uji Homoskedastisitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,470	6,156		1,376	,179
MINAT	,023	,153	,028	,152	,880

a. Dependent Variable: Abs_POSITIF

Berdasarkan hasil output data pada pengujian di atas dapat dilihat nilai signifikan $0,880 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak ada homoskedastisitas.

¹³ Fridayana Yudiaatmaja, *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*, 84&85

- b. Uji Dekskriptif
 1) Seberapa Tinggi Minat Belajar Matematika Siswa
 Berikut tabulasi perhitungan kuesioner:

Tabel 4. 18 Tabulasi Minat Belajar Matematikas

Xi	Fi	Fi.Xi	Xi- \bar{X}	(Xi- \bar{X}) ²	Fi. (Xi- \bar{X}) ²
26	1	26	-13,5	182,25	182,25
28	2	56	-11,5	132,25	264,5
29	1	29	-10,5	110,25	110,25
30	1	30	-9,5	90,25	90,25
31	2	62	-8,5	72,25	144,5
33	1	33	-6,5	42,25	42,25
34	1	34	-5,5	30,25	30,25
35	1	35	-4,5	20,25	20,25
36	1	36	-3,5	12,25	12,25
37	1	37	-2,5	6,25	6,25
38	1	38	-1,5	2,25	2,25
39	6	234	-0,5	0,25	1,25
40	2	80	0,5	0,25	0,5
42	1	42	2,5	6,25	6,25
46	1	46	6,5	42,25	42,25
47	4	188	7,5	56,25	225
48	2	96	8,5	72,25	144,5
51	1	51	11,5	132,25	132,25
52	1	52	12,5	156,25	156,25
58	1	58	18,5	342,25	342,25
		1263			1956

Setelah membuat tabel tabulasi minat belajar siswa kelas VIII SMP N1 Doplang maka prosedur selanjutnya adalah:

- a) Mencari mean

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{\sum 1263}{32}$$

$$\bar{X} = 39,5$$

- b) Mencari standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum F_i(X-\bar{X})^2}{n-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{1956}{31}}$$

$$SD = 7,9$$

c) Menentukan kriteria TSR

Setelah diketahui mean dan standar deviasi minat belajar SMP N 1 Doplang, maka langkah selanjutnya adalah TSR sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= \text{Me} - 1.\text{SD} \text{ kebawah} \\ &= 39,5 - 1. 7,9 \\ &= 31,6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= \text{Me} - 1.\text{SD} \text{ sampai } \text{Me} + 1.\text{SD} \\ &= 39,5 - 1. 7,9 \text{ sampai } 39,5 + 1. \end{aligned}$$

7,9

$$\begin{aligned} &= 31,6 \text{ sampai } 47,4 \\ \text{Tinggi} &= \text{Me} + 1.\text{SD} \text{ keatas} \\ &= 39,5 + 1. 7,9 \text{ keatas} \\ &= 47,4 \end{aligned}$$

Berdasarkan data diatas, maka minat belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 1 Doplang adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 19 Klasifikasi Minat Belajar Matematika

No.	Kriteria	Frekuensi	Presentasi
1	Rendah ($X < 31,6$)	7	21,9%
2	Sedang ($31,6 < X < 47,6$)	20	62,5%
3	Tinggi ($X > 47,6$)	5	15,6%
Jumlah		32	100%

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kelas VIII SMP N1 Doplang terdapat: 7 siswa yang memiliki minat belajar matematika yang rendah (21,9%), 20 siswa yang memiliki minat belajar matematika yang sedang (62,5%) dan 5 siswa yang memiliki minat belajar matematika yang tinggi (15,6%).

- 2) Seberapa Tinggi Hasil Belajar Matematika Siswa
Berikut tabulasi perhitungan tes tertulis:

**Tabel 4. 20 Tabulasi Hasil Belajar
Matematika**

Xi	Fi	Fi.Xi	Xi- \bar{X}	(Xi- \bar{X}) ²	Fi. (Xi- \bar{X}) ²
14	1	14	-18,125	328,5156	328,5156
15	3	45	-17,125	293,2656	879,7969
16	1	16	-16,125	260,0156	260,0156
21	1	21	-11,125	123,7656	123,7656
23	2	46	-9,125	83,26563	166,5313
25	1	25	-7,125	50,76563	50,76563
27	2	54	-5,125	26,26563	52,53125
28	1	28	-4,125	17,01563	17,01563
29	2	58	-3,125	9,765625	19,53125
30	2	60	-2,125	4,515625	9,03125
31	1	31	-1,125	1,265625	1,265625
33	1	33	0,875	0,765625	0,765625
34	2	68	1,875	3,515625	7,03125
39	3	117	6,875	47,26563	141,7969
40	1	40	7,875	62,01563	62,01563
41	2	82	8,875	78,76563	157,5313
42	1	42	9,875	97,51563	97,51563
43	1	43	10,875	118,2656	118,2656
44	1	44	11,875	141,0156	141,0156
46	1	46	13,875	192,5156	192,5156
57	1	57	24,875	618,7656	618,7656
58	1	58	25,875	669,5156	669,5156
	32	1028			4115,5

Setelah membuat tabel tabulasi hal belajar matematika siswa kelas VIII SMP N1 Doplang maka prosedur selanjutnya adalah:

- a) Mencari mean

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{\sum 1028}{32}$$

$$\bar{X} = 32,125$$

- b) Mencari standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum F_i(X-\bar{X})^2}{n-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{4115,5}{31}}$$

$$SD = 11,5$$

c) Menentukan kriteria TSR

Setelah diketahui mean dan standar deviasi minat belajar SMP N 1 Doplang, maka langkah selanjutnya adalah TSR sebagai berikut:

Rendah = $Me - 1.SD$ kebawah

$$= 32,125 - 1. 11,5$$

$$= 20,625$$

Sedang

$$= Me - 1.SD \text{ sampai } Me + 1.SD$$

$$= 32,125 - 1. 11,5 \text{ sampai}$$

$$32,125 + 1. 11,5$$

$$= 20,625 \text{ sampai } 43,625$$

Tinggi

$$= Me + 1.SD \text{ keatas}$$

$$= 32,125 + 1. 11,5 \text{ keatas}$$

$$= 43,625$$

Berdasarkan data diatas, maka minat belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 1 Doplang adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 21 Klasifikasi Hasil Belajar Matematika

No.	Kriteria	Frekuensi	Presentasi
1	Rendah ($X < 20,625$)	5	15,6%
2	Sedang ($20,625 < X < 43,625$)	23	71,8%
3	Tinggi ($X > 43,625$)	4	12,6%
Jumlah		32	100%

Dari analisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kelas VIII SMP N1 Doplang terdapat: 5 siswa yang memiliki hasil belajar matematika yang rendah (15,6%), 23 siswa yang memiliki hasil belajar matematika yang sedang (71,8%) dan 5 siswa yang memiliki hasil belajar matematika yang tinggi (12,6%).

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis hubungan minat belajar matematika terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa. Analisis yang dipakai untuk mengukur hipotesis hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa adalah analisis korelasi *product moment*. Analisis *Product Moment* adalah uji yang digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi. Adapun kriteria koefisien korelasi adalah sebagai berikut :¹⁴

Tabel 4. 22 Kriteria Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 25 untuk uji korelasi *product moment*. Hasil uji korelasi *product moment* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 23 Uji Korelasi *Product Moment* Correlations

		MINAT	HASIL
MINAT	Pearson Correlation	1	,797**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	32	32
HASIL	Pearson Correlation	,797**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan output uji korelasi *product moment* menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* 0,797, artinya nilai *pearson correlation* berada pada kriteria kuat yaitu antara 0,60 – 0,799 dan bernilai positif. Maka dapat disimpulkan bahwa antara minat belajar dengan

¹⁴ Albert Kurniawan, *Belajar Mudah Spss untuk Pemula* , 28&29

hasil belajar matematika siswa memiliki hubungan yang positif dengan kriteria koefisien korelasi kuat. Jadi semakin tinggi minat belajar siswa, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar matematika.

Setelah itu dilakukan uji signifikansi korelasi *product moment*. Berikut adalah hipotesis uji korelasi *product moment*:

H_0 : Tidak ada hubungan antara minat belajar dan hasil belajar matematika siswa.

H_1 : Ada hubungan antara minat belajar dan hasil belajar matematika siswa.

Untuk menguji signifikansi korelasi linear sederhana, digunakan rumus statistik uji t yang diperoleh sebagai berikut:

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}} (n - 2)$$

Dengan kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikan (0,05):

- jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H_0 , artinya ada hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa.
- jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka terima H_0 , artinya tidak ada hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa.¹⁵

Berikut adalah perhitungan uji korelasi *product moment* menggunakan uji t:

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}} (n - 2) = \frac{0,797 \sqrt{32-2}}{\sqrt{1-0,797^2}} = 7,228$$

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 0,05 dan nilai $n = 32$, maka t_{hitung} (7,228) $> t_{tabel}$ (1,694) artinya terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa (H_0 ditolak). Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

¹⁵ Dina Fakhriyana, dkk., *Statistika Pendidikan* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021), 185&186

B. Pembahasan

1. Minat Belajar Matematika Siswa di SMP N 1 Doplang

Berdasarkan teori minat belajar adalah faktor penting dalam meningkatkan kegiatan belajar. Minat adalah rasa suka dan ketertarikan dalam mata pelajaran tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.¹⁶ Adapun indikator minat belajar adalah partisipasi, rasa tertarik, keinginan, perasaan senang dan perhatian. Dari indikator tersebut dibuat 16 pernyataan yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil perhitungan data minat belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 1 Doplang dengan jumlah responden 32 siswa.

Sehingga dapat diketahui bahwa untuk perhitungan skor hasil kuesioner siswa dengan interval $X < 31,6$ masuk kedalam kategori siswa yang minat belajar matematikanya rendah dengan jumlah siswa 7 dan persentasinya 21,9% untuk siswa yang masuk dalam kategori minat belajar sedang berjumlah 20 siswa dengan interval $31,6 < X < 47,4$ dan persentasinya 62,5% sedangkan untuk siswa yang memiliki minat belajar tinggi berjumlah 5 siswa dengan interval $X > 47,4$ dan persentasinya 15,6%. Berdasarkan hasil tersebut minat belajar matematika di SMP N 1 Doplang dikategorikan sedang.

2. Hasil Belajar Matematika Siswa di SMP 1 Doplang

Berdasarkan teori hasil belajar siswa adalah tingkat keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran terhadap materi pelajaran.¹⁷ Adapun indikator hasil belajar matematika siswa dalam penelitian hanya dalam ranang kognitif (pengetahuan). Dari indikator tersebut dibuat 6 soal essay yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil perhitungan data hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 1 Doplang dengan jumlah responden 32 siswa.

Sehingga dapat diketahui bahwa untuk perhitungan skor hasil kuesioner siswa dengan interval $X < 20,6$ masuk kedalam kategori siswa yang hasil belajar matematikanya rendah dengan jumlah siswanya 5 dan persentasinya 15,6% untuk siswa yang

¹⁶ Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang*, Jurnal Pujangga, Vol.1 No.2 (Desember, 2015), 88

¹⁷ Mulyono Abdurrohman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 37

masuk dalam kategori hasil belajar sedang berjumlah 23 siswa dengan interval $20,6 < X < 43,6$ dan persentasinya 71,8% sedangkan untuk siswa yang memiliki minat belajar tinggi berjumlah 4 siswa dengan interval $X > 43,6$ dan persentasinya 12,6%. Berdasarkan hasil tersebut hasil belajar matematika di SMP N 1 Doplang dikategorikan sedang.

3. Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa, dimana ada perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil perhitungan $t_{hitung} (7,228) > t_{tabel} (1,694)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Doplang. Minat belajar yang tinggi akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi, sedangkan siswa yang memiliki minat belajar rendah akan mendapatkan hasil yang rendah. Berdasarkan perhitungan siswa yang memiliki minat rendah ($X < 31,6$) memiliki rata-rata hasil belajar matematika sebesar 37,7 dan untuk siswa yang memiliki minat belajar sedang ($31,6 < X < 47,4$) memiliki rata-rata hasil belajar matematika sebesar 54,75 sedangkan untuk siswa yang minat belajarnya tinggi ($X > 47,4$) memiliki rata-rata hasil belajar matematika sebesar 72.

Dari hasil hipotesis di atas dimana terdapat hubungan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa, hal tersebut sesuai teori menurut William James dalam Uzer Usman mengartikan minat sebagai faktor utama yang menentukan tingkat keaktifan belajar siswa. Sehingga minat merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Minat akan berdampak pada kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa karena dengan adanya minat siswa dalam kegiatan belajar itu sendiri.¹⁸

Menurut Slameto minat adalah Sebuah rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal tanpa ada paksaan dari pihak lain. Ketertarikan siswa pada mata pelajaran matematika dapat mempengaruhi hasil belajar mereka. Ketertarikan siswa yang kurang pada mata pelajaran matematika dapat mengakibatkan

¹⁸ Zulfarnain, dkk., *Psikologi Pendidikan*, 23

munculnya rasa ketidakmauan dalam melakukan dan memperhatikan apa yang diajarkan guru matematika, sehingga dapat berpengaruh terhadap keberhasilan atau hasil belajar matematika siswa. Akan tetapi, siswa yang memiliki ketertarikan yang tinggi pada dasarnya siswa akan memiliki keaktifan, keseriusan dan kemauan untuk belajar matematika lebih tinggi dari siswa yang memiliki ketertarikan belajar matematika yang rendah, sehingga hasil belajar matematika siswa yang memiliki ketertarikan yang tinggi cenderung lebih baik adri pada siswa yang memiliki ketertarikan yang rendah.¹⁹

Siswa cenderung berfikir jika matematika adalah suatu mata pelajaran yang menakutkan dan rumit sehingga tidak ada minat dalam diri siswa untuk mempelajarinya. Minat memiliki keterkaitan yang kuat dengan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, minat siswa pada mata pelajaran harus diberikan perhatian penuh. Tidak semua siswa mempunyai minat yang sama dalam proses pembelajaran. Minat belajar matematika siswa dapat diketahui dari aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Partisipasi ialah keterlibatan psikologis dan antusias seseorang dalam proses pengambilan keputusan, terutama mengenai persoalan dimana keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan melaksanakan hal tersebut. Dengan adanya partisipasi belajar, tujuan-tujuan pembelajaran pasti akan tercapai dengan baik. Partisipasi belajar juga dibutuhkan karena belajar tanpa adanya partisipasi belajar, tentu hasil belajar tidak akan maksimal. Maka, partisipasi belajar ialah keikutsertaan siswa secara lahir dan batin dalam proses kegiatan belajar untuk mencapaitujuan tertentu.²⁰

Minat memiliki hubungan yang erat dengan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, minat siswa pada mata pelajaran harus diberikan perhatian penuh. Tidak semua siswa memiliki minat yang sama terhadap proses pembelajaran. Menurut Susanto minat merupakan salah satu aspek yang memiliki pengaruh besar

¹⁹ Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang*, Jurnal Pujangga, Vol.1 No.2 (Desember ,2015), 88

²⁰ Fina Tri Wahyuni dan Rosyana Latifatul Fajri, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Partisipasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X di SMA Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus Tahun Ajaran 2021/2022*, Journal of Educational Integration and Development, Vol.2 No.2 (2022), 76

terhadap kegiatan belajar siswa.²¹ Proses belajar yang tidak sesuai dengan minat siswa kemungkinan besar akan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa. Proses belajar yang didasari oleh minat mendorong siswa untuk belajar yang lebih baik lagi sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang belajar tanpa memiliki minat dalam proses pembelajaran tersebut akan menimbulkan kesulitan belajar pada siswa tersebut. Siswa yang belajar tanpa minat mungkin disebabkan oleh beberapa hal, seperti tidak sesuai bakatnya, metode pembelajaran yang kurang menarik, sarana prasarana yang kurang.²²



²¹ Lutfi Nartika, *Strategi Meningkatkan Minat Baca pada Masa Pandemi* (Banyumas: Lutfi Gilang, 2021), 53

²² Abdul Wahab, dkk., *Teori dan Aplikasi Ilmu Pendidikan* (: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 158